

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Fungsi pendidikan umum menurut undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potenssi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini berarti penting untuk mengembangkan bakat yang ada dalam peserta didik, untuk membangun karakter anak sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak. Karakter anak juga akan mencerminkan nilai-nilai budaya bangsanya sendiri, bagaimana nantinya ia berpedoman pada ideologi bangsanya dalam kehidupanberbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha yang terstruktur untuk membimbing siswa dengan ilmu pengetahuan, moral, etika, dan norma yang berlaku di dalam masyarakat sebagai pengembangan potensi mereka. Tidak hanya itu, peserta didik juga dibekali pembangunan karakter, keagamaan, pengendalian diri, akhlak, dan keterampilan yang memang mereka butuhkan sesuai minat bakat.<sup>2</sup>

Al-Ghazali berpendapat bahwa, seorang pendidik/guru mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqorrub*) kepada Allah SWT. Hal ini karena pada dasarnya tujuan utama pendidikan islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, kemudian realisasinya

---

<sup>1</sup> Arina Restian, *Koreografi Seni Tari Berkarakter Ialami untuk Anak Sekolah Dasar*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hal. 82

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 88

pada kesalahan sosial dalam masyarakat sekelilingnya. Dari sini dinyatakan bahwa kesuksesan seorang pendidik akan dapat dilihat dari keberhasilan aktualisasi perpaduan antara iman, ilmu, dan amal saleh dari peserta didiknya setelah mengalami sebuah proses pendidikan.

Guru mempunyai fungsi yang sangat penting bagi setiap proses pembelajaran. Selain dari guru ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang berdampak pada pendidikan. Salah satu fungsi guru adalah sebagai motivator. Motivator adalah orang yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong dan penggerak. Sedangkan motivasi adalah sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Jadi dapat disimpulkan, guru sebagai motivator adalah upaya yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan dorongan atau usaha tertentu kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar.

Guru sebagai motivator tentunya sudah lazim kita jumpai di sekolah-sekolah. Salah satu contohnya ada di SD Plus Al Harun Grogol Kediri, di sekolah ini peneliti menjumpai ada beberapa strategi yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Heri Andrian, S.H, yaitu salah satu guru kelas IV, beliau menyatakan bahwa:

“Beberapa strategi yang dilakukan oleh para guru di SD Plus Al Harun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berupa sebisa mungkin merespon cepat setiap kesulitan yang ditanyakan oleh siswa. Melalui voice note atau terkadang melalui video call. Ada beberapa juga pemberian motivasi melalui tulisan yang membangun motivasi siswa”<sup>3</sup>

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan atau perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode pemanfaatan berbagai sumber dalam suatu pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 4A Pak Heri SD Plus Al Harun (Selasa, 02 Maret 2021)

penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Seorang guru harus bisa memahami tentang strategi dalam belajar mengajar. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan menggunakan strategi yang tepat, siswa akan termotivasi untuk belajar dan tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena kurangnya pemahaman seorang guru mengenai strategi dan metode pembelajaran, akhirnya siswa kurang termotivasi untuk belajar, kurangnya usaha guru untuk mencari strategi yang tepat dalam proses belajar sehingga guru hanya menggunakan metode yang mereka ketahui saja sehingga siswa menjadi bosan, dan karena kebosanan siswa mereka menjadi tidak kondusif dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat peserta didik diharapkan termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.<sup>4</sup>

Strategi pembelajaran sendiri merupakan bagaimana cara guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien. Seorang guru mampu menciptakan keaktifan siswa di kelas, berarti strategi yang telah dilakukan berhasil. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa, pertama, guru harus mampu memberikan beberapa motivasi dengan memberi contoh pengalaman-pengalaman yang pernah dipelajarinya. Dengan strategi ini, maka siswa mampu menumbuhkan sikap perhatian dalam belajar. Kedua, guru harus bisa menciptakan tempat belajar yang nyaman dan bisa membuat siswa bergairah dalam belajar. Contohnya seperti apabila siswa mulai merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang ada di kelas, maka

---

<sup>4</sup> Haudi, Strategi Pembelajaran. (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandarin, 2021), hal. 4

guru dapat mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan. Ketiga, berikan beberapa permainan. Seperti, ice breaking, senam otak, kuis, dsb. Karena dengan strategi ini akan menimbulkan keaktifan siswa di kelas. Jadi, pembelajaran di kelas tidak bersifat pasif. Kesimpulannya seorang guru harus bisa berfikir kreatif dan inovatif mengenai bahan apa yang akan diajarkan, cara atau teknik apa yang akan dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran.<sup>5</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan (*Reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>6</sup>

Berdasarkan sifatnya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor *Intern* (Internal) adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar. Orang yang tingkah lakunya digerakan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku sendiri. Misalnya seorang remaja membuka kembali buku pelajaran di rumah dan karena memang betul-betul ingin tahu dan sadar akan pentingnya belajar, remaja yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh

---

<sup>5</sup> Zuriah, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Sei Rota. (Sumatera Utara: skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 2

<sup>6</sup> Hamzah, Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 23

atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya misalnya kegiatan belajar, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.<sup>7</sup>

Selanjutnya adalah Faktor *Ekstern* (Eksternal) yang berasal dari luar yang dapat aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar, timbul dalam diri seseorang karena pengaruh dari rangsangan dari luar, timbul dalam diri seseorang karena pengaruh dari rangsangan di luar perbuatan yang dilakukannya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang lain. Jadi yang penting bukan belajar karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu motivasi belajar dapat timbul tenggelam atau berubah, disebabkan faktor yang mempengaruhinya. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>8</sup>

Seperti yang telah dijelaskan diawal mengenai motivasi, motivasi belajar sendiri merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal, sehingga mampu berbuat yang lebih baik berprestasi dan kreati. Motivasi belajar dalam diri anak merupakan dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri anak itu sendiri untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku ke dalam bentuk aktivitas nyata sebagai hasil dari

---

<sup>7</sup> Silphy A. Octavia, Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 76

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 77

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>9</sup>

Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama ada faktor intern ( yang berasal dari dalam diri orang yang belajar) seperti faktor fisiologis atau kondisi fisik yang tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, tidak dalam keadaan sakit dan sebagainya. Hal- hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran. Faktor psikologis, aspek aspek psikologi yang mempengaruhi motivasi dalam proses belajar dan pembelajaran. Kedua ada faktor eksternal, yang pertama faktor keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya perhatian dan penghasilan. Faktor sekolah, keadaan sekolah tempat belajar cukup berpengaruh tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini akan mempengaruhi kegiatan belajar. Faktor lingkungan, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu dan kelembapan. Belajar pada siang hari pada ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajar dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran akan berhasil apabila anak mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru di sekolah perlu menumbuhkan motivasi belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar. Kegunaan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal 4

<sup>10</sup> *Firmina Angela Nai, Teori dan Pembelajaran Implementasinys...*, hal. 62

motivasi belajar untuk memperjelas tujuan yang ingin dicapai, tujuan yang jelas dapat membuat anak paham ke arah mana ia ingin dibawa. Menyampaikan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.<sup>11</sup>

Membangkitkan hasrat dan minat belajar termasuk motivasi yang perlu dilakukan guru terhadap siswa, hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah pasti hasilnya akan lebih baik dari yang tidak berhasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan anak untuk mengetahui sesuatu dari objek yang akan dipelajari. Kebutuhan itulah yang menjadi dasar aktivitas anak dalam belajar. Itu sama saja tidak ada minat untuk belajar. Anak akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Pengaitan pembelajaran dengan minat anak adalah sangat penting, dan karena itu tunjukanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi remaja dalam perkembangannya. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.<sup>12</sup>

Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar adalah tugas guru sebagai hal memotivasi siswa, siswa hanya mungkin dapat belajar baik apabila ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam

---

<sup>11</sup> Ibid., 62

<sup>12</sup> Isriani Hardin, Dewi Puspitasarii, Strategi Pembelajaran Terpadu..., hal. 4

suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran menyenangkan. Dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guru dapat menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, informasi disampaikan dengan teknik yang baru, dengankemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenalkan pada siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi siswa untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu anak dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya anak akan termotivasi dalam pembelajaran. Motivasi intrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik, dan juga penggunaan variasi metode pembelajara misalnya untuk membangkitkan minat belajar dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, permainan peran, belajar melalui radio, karya wisata dan lainnya.<sup>13</sup>

Pemberian pujian yang wajar setiap keberhasilan anak termasuk dapat membangkitkan motivasi anak, motivasi akan tumbuh mana kala peserta didik merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji, karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun begitu pujian, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payah dalam belajar. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Selain memberi pujian pemberian penilaian juga sangat penting, anak belajar dengan giat memperoleh nilai bagus

---

<sup>13</sup> Ibid., 5



menumbuhkan motivasi yang kuat untuk belajar. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan masing masing. Setiap peserta didik memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil baik. Disamping itu, peserta didik selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi serta dipecahkan, sehingga mendorong belajar lebih teliti dan seksama. Angka dalam penilaian adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar anak di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku raport sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.<sup>14</sup>

Selain itu tugas guru adalah membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar, prinsip yang mendasari dari motivasi adalah siswa akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan sangat berguna dan menguntungkan sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar. Mendorong rasa ingin tahu anak, guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Menyalurkan minat dan bakat dengan kegiatan ekstrakurikuler, banyak hal positif yang didapatkan oleh anak saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mungkin tidak akan didapatkan dari kegiatan di rumah ataupun kegiatan formal di sekolah. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan mendorong remaja mengeksplorasi hal-hal yang disukai dan tidak disukai untuk menemukan minat dan mengembangkan bakat sejak dini.<sup>15</sup>

Pemberian komentar terhadap hasil pekerjaan siswa juga penting, anak butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal.04

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 06

Setelah siswa selesai mengerjakan satu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan :bagus: atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penghargaan sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan segera, maupun tugas-tugas yang berlangsung terus menerus. Sebaliknya memberikan komentar jelek kurang menumbuhkan motivasi dalam belajar. Bahkan menimbulkan efek psikologis yang lebih jelek. Melakukan kompetisi, kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak bergairah dalam belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap siswa telah terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Selanjutnya, setiap siswa sebagai individu melibatkan diri mereka masing-masing dalam aktivitas belajar. Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu. Namun demikian, persaingan tidak selamanya menguntungkan, terutama untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, oleh sebab itu pendekatan *cooperative learning* dapat dipertimbangkan untuk menciptakan persaingan antar kelompok. Selain persaingan antar siswa lebih banyak pengaruh buruknya daripada baiknya terhadap perkembangan kepribadian siswa persaingan antar diri sendiri dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sebelumnya dan apa yang dapat dicapai pada waktu berikutnya.<sup>16</sup>

Penghargaan Islam yang tertinggi terhadap guru (pengajar) dan termasuk penuntut ilmu (terdidik) sebenarnya tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan penghargaan Islam

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 06

terhadap ilmu pengetahuan dan akhlak. Ini berarti bahwa guru yang memiliki kedudukan mulia adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki akhlak dan mampu memberdayakan si terdidik dengan ilmu dan akhlaknya itu. Karena itu, seseorang menjadi mulia bukan semata mata secara struktural sebagai guru, melainkan secara substansial memang mulia dan secara fungsional mampu memerankan fungsi keguruannya, yaitu mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan bangsa.

Tugas guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya, minimal ada tiga: mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.<sup>17</sup>

Dalam perspektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki tugas dimensi nilai nilai yang lebih luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan, dan kemanusiaan. Dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat “fungsional” Allah (sifat *rububiyah*) sebagai “rabb”, yaitu sebagai “guru” bagi semua makhluk. Allah mengajar semua makhluknya lewat tanda-tanda alam (*sign*), dengan menurunkan wahyu, mengutus rasul-Nya, dan lewat hamba-hamba-Nya. Allah memanggil hamba-hamba-Nya yang beriman untuk mendidik.<sup>18</sup>

Guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam surat Al-Jumu'ah ayat 2:

*Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan*

---

<sup>17</sup> Dewi Safitri, Menjadi Guru Profesional. (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hal. 10

<sup>18</sup> Marno, M. Idris, Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 16

*mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*

Ayat diatas menggambarkan bahwa tugas rasul adalah melakukan pencerahan, pemberdayaan, transformasi, dan mobilisasi potensi umat menuju kepada cahaya (nur) setelah sekian lama terbelenggu dalam kegelapan. Rasulullah sendiri dalam hadisnya yang populer mengatakan: *“Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”*, dan dalam hadisnya yang lain, beliau bersabda *“Aku diutus sebagai pendidik”* dan *“Tuhanku mendidikku dan karenanya menjadikan pendidikan yang terbaik”*

Sebagai tugas kemanusiaan, seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya, sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai guru. Dari sini kemudian, guru benar benar mampu, ikhlas (sepenuh hati), dan penuh dedikasi dalam menjalankan tugas keguruannya.<sup>19</sup>

Dalam lembaga persekolahan, tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar. Dan agar tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, ia perlu memiliki kualifikasi tertentu ,yaitu profesionalisme: memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa (kedewasaan), dan memiliki keterampilan teknis mengajar serta mampu membangkitkan etos dan motivasi siswa dalam belajar dan meraih kesuksesan. Dengan kualifikasi tersebut, diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar mulai dari perencanaan program pembelajaran, mampu memberikan keteladanan dalam banyak hal, kemampuan untuk menggerakkan etos siswa, sampai pada evaluasi.<sup>20</sup>

Ada empat kompetensi yang harus dipahami, diperdalam, dikembangkan, dan dikuasai oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi

---

<sup>19</sup> Rofa'ah, Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 32

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 34

kepribadian, dan kompetensi profesional. Memahami hakikat belajar dan mengajar, prinsip-prinsip mengajar, dan proses belajar mengajar merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang sangat penting yang mutlak harus dikuasai seorang guru. Pemahaman dan penguasaan yang baik terhadap hal-hal tersebut di atas dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas.<sup>21</sup>

Mengajar merupakan kegiatan yang menuntut siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran sehingga mengajar memerlukan perhatian khusus agar siswa dapat menjadi manusia dewasa yang sadar akan tanggung jawab terhadap diri sendiri, berkepribadian, dan bermoral. Oleh karena itu, mengajar merupakan tugas yang cukup berat bagi guru, sehingga diperlukan prinsip-prinsip dalam mengajar untuk mewujudkan tujuan mengajar tersebut.<sup>22</sup>

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal (yaitu 1, 2, dan 3) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak. Pembelajaran tematik sendiri adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Disebut bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik. (Jakarta: Kencana, 2011). Hal. 30

<sup>22</sup> Habibati, Strategi Belajar Mengajar. (Darussalam: Syiah University Press, 2017), hal. 3

<sup>23</sup> Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, Pembelajaran Tematik SD/MI. (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 31

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk skemata, sehingga akan diperoleh keutuhan dan kebutuhan pengetahuan. Perolehan kebutuhan belajar, pengetahuan, dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran jenis ini.<sup>24</sup>

Dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari satu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.<sup>25</sup>

Seperti yang telah disebutkan di atas, pembelajaran tematik mempunyai kelebihan yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf perkembangan intelektualnya. Meskipun demikian pembelajaran tematik ini masih banyak mengandung keterbatasan-keterbatasan.

Pada SD Plus Al Harun salah satu keterbatasan yang menonjol dari pembelajaran tematik adalah pada faktor evaluasi. Pembelajaran tematik menuntut diadakannya evaluasi tidak hanya produk, tetapi juga proses. Evaluasi pembelajaran tematik tidak hanya

---

<sup>24</sup> Ibid., hal. 63

<sup>25</sup> Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 5

berorientasi pada tujuan utama proses pembelajaran, tetapi juga pada tujuan pengiring. Oleh karena itu pembelajaran tematik menuntut beragam teknik evaluasi yang harus dikerjakan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, pembelajaran dengan tematik memiliki beberapa kelebihan, antara lain: 1) anak belajar secara kontekstual karena tema diambil dari kehidupan sehari-hari; 2) dapat membantu memahami materi secara lebih komprehensif, terintegrasi; 3) mampu mengakomodasikan hal-hal ke dalam kegiatan pembelajaran secara fleksibel. Selain itu keuntungan lainnya yaitu dengan menggabungkan berbagai bidang kajian akan menjadi penghematan waktu, karena beberapa bidang kajian dapat dijelaskan sekaligus. Tumpang tindih materi juga dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Siswa dapat melihat hubungan yang bermakna antarkonsep. Pembelajaran tematik menyajikan penerapan/aplikasi tentang dunia nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan pemahaman konsep dan kepemilikan kompetensi sains. Motivasi belajar siswa dapat diperbaiki dan ditingkatkan.

Tahun 2020 indonesia dan berbagai negara di belahan dunia lainnya tengah dihadapkan dengan pandemi yang disebabkan oleh virus coronavirus. Coronavirus merupakan virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) yang berasal dari wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di lebih dari 190 negara sehingga pada 12 maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemic. Pandemi COVID-19 ini memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia.<sup>26</sup>

Dampak COVID-19 ini menyerang berbagai aspek salah satunya pendidikan. Untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 di Indonesia, pemerintah melalui Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan

---

<sup>26</sup> Lusi Purwanti, dkk, Analisis Penggunaan Media Power point dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Animalia Kelas VIII(Jurnal Of Biologi Education Vol 3 No2, 2020), hal. 158

pendidikan. Program belajar dari rumah ini telah ditetapkan dari berbagai tingkatan pendidikan di Indonesia.

Supaya proses pembelajaran tetap terselenggarakan, sekolah sekolah pun memanfaatkan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yaitu dengan menerapkan pembelajaran daring untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan kebijakan nasional sebagai langkah strategi dalam upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19. Kelebihan pembelajaran daring sendiri dapat diakses dimanapun dan kapan pun asalkan terhubung dengan koneksi internet. Oleh karena itu, pembelajaran daring mendukung untuk proses Pembelajaran Jarak Jauh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SD Plus Al Harun, sekolah ini sudah memberikan motivasi dalam pembelajaran, salah satu bentuk motivasi yang diberikan yaitu lewat ucapan (verbal). Namun dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis melihat guru telah memberikan motivasi dalam pembelajaran tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan tugas masih ada siswa yang belum mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan sikap itu berlangsung beberapa kali.<sup>27</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat digaris bawahi bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi serta strategi yang tepat. Sehubungan dengan penjelasan di atas sangat penting bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Terwujudnya tujuan pendidikan tergantung pada strategi yang dilakukan oleh guru, maka penelitian ini mengambil judul “Strategi Guru Dalam

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 4B Bu Novi SD Plus Al Harun (Selasa, 02 Maret 2021)



Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik siswa pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian di atas, penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Guru Dalam Memberi Motivasi untuk menumbuhkan minat Belajar Tematik siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar tematik siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri?
3. Bagaimana implikasi dari strategi motivasi yang diberikan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar tematik siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian.**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar Tematik siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar Tematik siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi dari strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar Tematik siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu dalam bidang pendidikan, khususnya bagi pendidikan guru mengenai strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi kepala sekolah SD Plus Al Harun

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan peningkatan mutu dan juga sebagai pedoman dalam mengelola pembelajaran di lembaga Pendidikan yang dipimpinya.

###### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini sebagai pedoman bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah belajar siswa. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus pemanfaatan berbagai media dan metode pembelajaran untuk mempermudah pengajaran.

###### c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharap dapat dijadikan acuan, perbandingan dan referensi untuk penelitian sejenisnya.

#### **E. Penegasan Istilah**

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik siswa pada masa pandemi di SD Plus Al Harun

Grogol Kediri” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memamparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut :

## 1. Secara Konseptual

### a. Straregi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyapaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

### b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut yang menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif.

Motivasi belajar ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motifasi intrinsik adalah motif motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik, adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar.

### c. Metode Belajar

Metode belajar adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal. Selain itu metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang

dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

d. Pembelajaran TEMATIK

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Disebut bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

2. Secara Operasional

Secara operasional, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran yang dimulai pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta tematik didik SD Plus Al Harun Grogol Kediri.

**F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari 6 bab, masing masing bab disusun secara sistematis dan terperinci.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II : Kajian Pustaka**

Bab ini memaparkan mengenai pengertian strategi guru, macam macam strategi guru, pengertian motivasi belajar, macam macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, faktor pendukung dan penghambat meningkatkan motivasi belajar, pengertian pembelajaran tematik, kegunaan pembelajaran tematik, prinsip pembelajaran tematik, kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik.

**Bab III : Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi rancangan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan, dan tahap tahap penelitian

**Bab IV : Pemaparan data dan temuan penelitian**

Pada bab ini pemaparan dan temuan penelitian membahas tentang deskripsi fokus penelitian dari hasil penelitian.

**Bab V : Pembahasan hasil penelitian**

Pada bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian berisi diskusi hasil peneliti.

**Bab VI : Penutup**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.